

“Health Alert Perak : Siaga Penyakit Global, Aman di Pelabuhan”

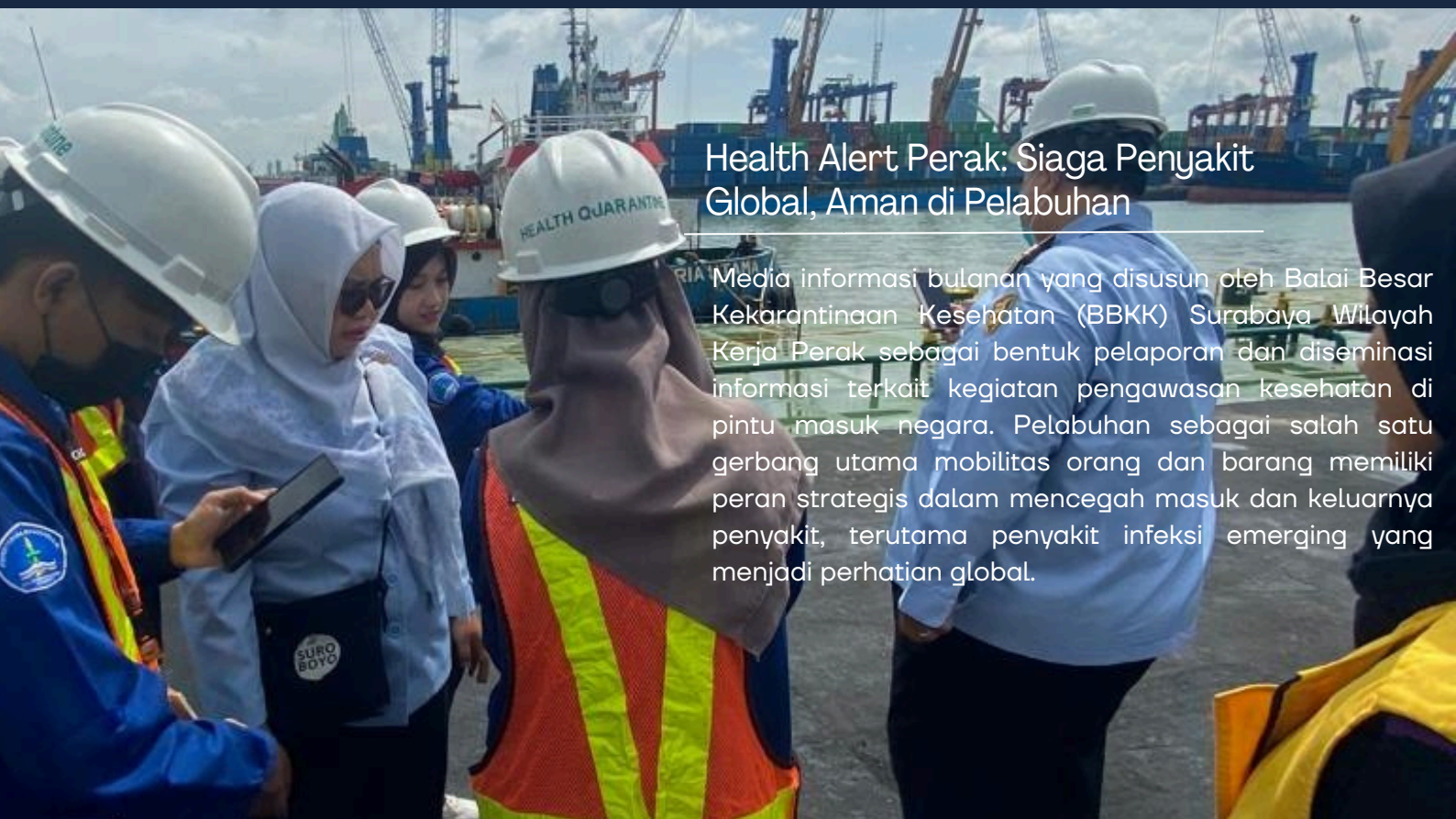
20

26

Buletin Minggu Epidemiologi
5 - 8 Tahun 2026

Kemajuan teknologi transportasi telah meningkatkan mobilitas dan bisa berdampak pada tingginyarisiko penyebaran penyakit lintas wilayah bahkan secara global. Dunia kini menghadapi ancaman Kejadian Luar Biasa (KLB), termasuk munculnya penyakit baru (emerging) dan penyakit yang kembali meningkat (re-emerging), serta dampak perubahan iklim yang memengaruhi pola penyebaran penyakit. Melalui International Health Regulations (IHR) 2005, setiap negara dituntut siap dalam mendeteksi dan merespons kejadian kesehatan yang berpotensi menjadi ke daruratan global.

Sebagai upaya kewaspadaan dini, Sistem Kewaspadaan Dinidans Respons (SKDR) hadir untuk memantau tren penyakit dan memberikan peringatan jika terjadi peningkatan kasus. Dalam pelaksanaannya, Balai Besar Kekarantina Kesehatan (BBKK) Surabaya berperan penting di pintu masuk negara melalui pengawasan dan pemantauan SKDR, guna memastikan deteksi dan respons cepat terhadap ancaman penyakit menular, sehingga potensi wabah dapat dicegah sejak dini.



Health Alert Perak: Siaga Penyakit Global, Aman di Pelabuhan

Media informasi bulanan yang disusun oleh Balai Besar Kekarantina Kesehatan (BBKK) Surabaya Wilayah Kerja Perak sebagai bentuk pelaporan dan diseminasi informasi terkait kegiatan pengawasan kesehatan di pintu masuk negara. Pelabuhan sebagai salah satu gerbang utama mobilitas orang dan barang memiliki peran strategis dalam mencegah masuk dan keluarnya penyakit, terutama penyakit infeksi emerging yang menjadi perhatian global.

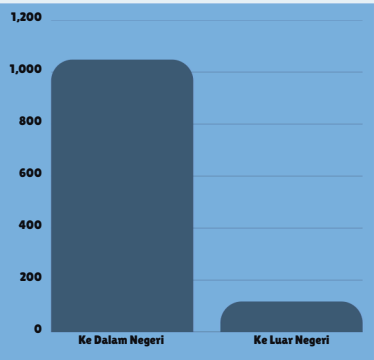


PENGAWASAN ALAT ANGKUT, BARANG, DAN ORANG

Kedatangan kapal internasional pada bulan Februari yang berasal dari negara terjangkit seperti China (Meningococcus, Mpox), Thailand (Mpox), Argentina (Virus Hanta), Jepang (Mpox), dan Australia (Legionellosis) karna dalam pengawasan kesehatan. Sedangkan untuk kedatangan dari dalam negeri, seluruh alat angkut berasal dari daerah tidak terjangkit dan dalam kondisi aman.



Pengawasan Keberangkatan Kapal Februari 2026

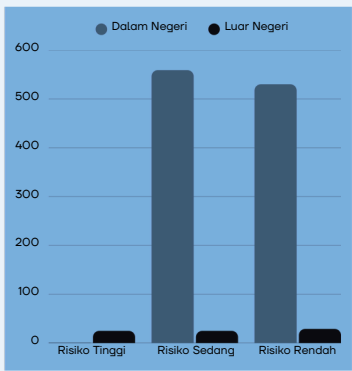


Hasil pengawasan bulan Februari 2026 menunjukkan bahwa keberangkatan kapal ke dalam negeri berjumlah 1.048 sedangkan keberangkatan ke luar negeri berjumlah 118 kapal. Seluruh kapal yang berangkat dari Pelabuhan Perak berada dalam kondisi aman dan bebas dari faktor risiko.



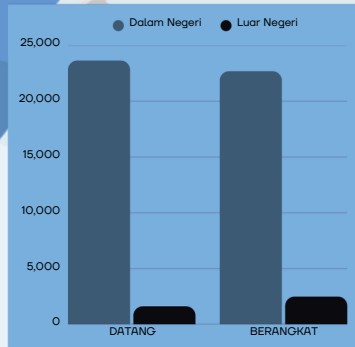
Pengawasan Kedatangan Kapal Berdasarkan Faktor Risiko Februari 2026

Pada bulan Februari, kedatangan kapal internasional memerlukan perhatian dan kewaspadaan lebih, khususnya yang berasal dari negara terjangkit. Pada bulan ini terdapat 25 kapal dari luar negeri dengan kriteria merah (risiko tinggi) . Di sisi lain, kedatangan kapal domestik tercatat berasal dari pelabuhan sehat dan dalam kondisi yang relatif aman.



SITUASI HASIL PENGAWASAN ALAT ANGGKUT, BARANG, ORANG, DAN LINGKUNGAN

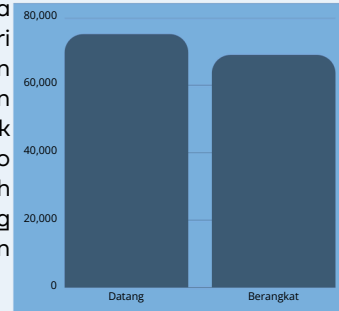
Pengawasan pada ABK



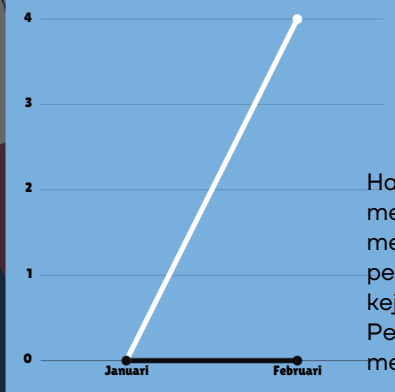
Hasil pengawasan pada ABK di bulan Februari 2026 telah dilaksanakan dengan baik dan hasil pengawasan menunjukkan tidak ditemukannya faktor risiko penyakit KLB/wabah di Wilayah Kerja Perak. ABK datang dari dalam negeri sejumlah 23.645 sedangkan ABK datang dari luar negeri sejumlah 1.613. Untuk ABK berangkat ke dalam negeri sejumlah 22.691 sedangkan ABK berangkat ke luar negeri sejumlah 2.489.

Pengawasan pada Penumpang

Hasil pengawasan pada penumpang di bulan Februari 2026 telah dilaksanakan dengan baik dan hasil pengawasan menunjukkan tidak ditemukannya faktor risiko penyakit KLB/wabah di Wilayah Kerja Perak. Penumpang datang sejumlah 75.155 sedangkan penumpang berangkat 68.988.



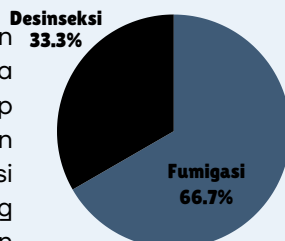
Pengawasan pada Barang



Hasil pengawasan barang pada bulan Februari 2026 menunjukkan tidak adanya pengiriman jenazah melalui alat angkut kapal. Di sisi lain, berdasarkan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah, terdapat 4 kejadian kematian di atas kapal di wilayah kerja Perak, dengan penyebab kematian penyakit tidak menular.

Pengawasan pada Alat Angkut dan Lingkungan

Hasil pengawasan alat angkut pada bulan Februari 2026 ditemukan faktor risiko berupa keberadaan kecoa di 3 kapal yang diperiksa. Terhadap kondisi tersebut, telah dilaksanakan tindakan pengendalian melalui fumigasi dan desinseksi sesuai prosedur yang berlaku. Sedangkan hasil pengawasan pada lingkungan adalah tidak ditemukan faktor risiko.



Respon Terhadap Temuan Faktor Risiko

Respon terhadap temuan faktor risiko digabung dalam Event-Based Surveillance (EBS), respon yang dilakukan mulai penanganan medis hingga pelaporan kejadian. Pada Februari 2026, tidak terdapat kejadian penyakit yang berpotensi wabah sehingga tidak diperlukan pelaksanaan respon EBS.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN ALAT ANGKUT, BARANG, DAN ORANG

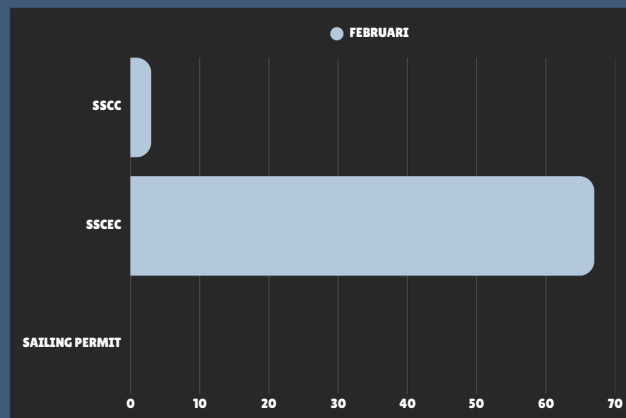


Respon terhadap Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan

Kegiatan ini dilakukan melalui tindakan observasi dan rujukan berdasarkan hasil pemeriksaan. Hasil pemantauan di bulan Februari 2026 tidak terdapat pelaksanaan tindakan observasi maupun rujukan di wilayah kerja Perak, karena tidak ditemukan faktor risiko yang memerlukan tindak lanjut.

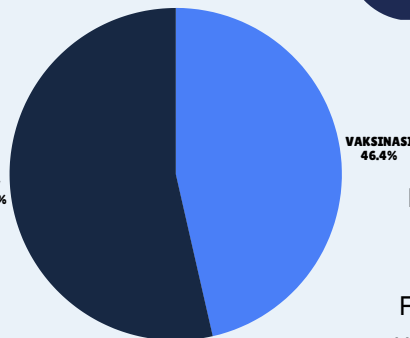
Penerbitan Dokumen Alat Angkut

Hasil pengawasan bulan Februari 2026 menunjukkan bahwa seluruh kapal yang berangkat dari Pelabuhan Perak berada dalam kondisi aman dan bebas dari faktor risiko. Jumlah dokumen SSCC 3 dan SSCEC 67 dokumen.



Pemeriksaan pada ABK/ Kru Kapal

Pemeriksaan pada ABK/kru kapal sign on dan sign off dilakukan untuk memastikan kondisi kru serta mencegah potensi penularan penyakit. Hasil pemeriksaan kru kapal bulan Februari 2026 menunjukkan ^{ICV}53.6% bahwa sebanyak 56 kru telah diperiksa dengan suhu tubuh rata-rata 36°C dan tidak ditemukan kru dengan suhu $\geq 38^\circ\text{C}$.



Pencegahan Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan

Pencegahan penyakit pada individu di Wilker Perak dilakukan melalui vaksinasi sesuai kebutuhan. Setelah melakukan vaksinasi, setiap individu memperoleh Internasional Certificate of Vaccination or Prophylaxis (ICV) sebagai bukti perlindungan kesehatan. Pada bulan Februari 2026, sebanyak 169 orang telah di vaksinasi dan 195 orang menerima sertifikat vaksinasi internasional (ICV).

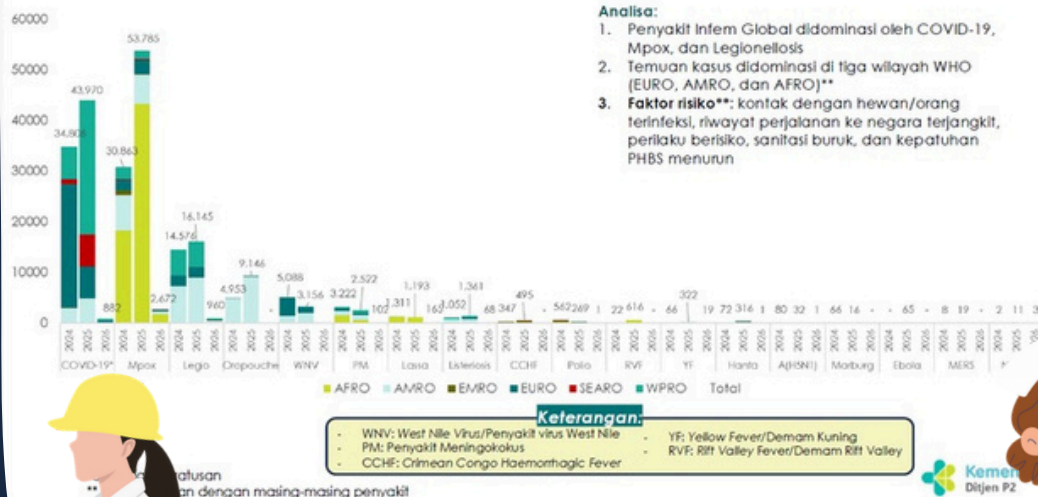
Tindakan Pengendalian pada Alat Angkut

Tindakan pengendalian pada alat angkut dilakukan jika ditemukan faktor risiko saat pemeriksaan kapal. Berdasarkan data Februari 2026, di Wilker Perak ditemukan 3 kapal dengan faktor risiko keberadaan kecoa dan telah dilaksanakan 1 tindakan fumigasi dan 2 tindakan disinfeksi sesuai ketentuan dalam rangka pengendalian faktor risiko kesehatan.



SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING

Perkembangan Penyakit Infeksi Emerging Global Tahun 2024-2026 (M6)



Analisa:

1. Penyakit Infem Global didominasi oleh COVID-19, Mpx, dan Legionellosis
2. Temuan kasus didominasi di tiga wilayah WHO (EURO, AMRO, dan AFRO)**
3. **Faktor risiko**:** kontak dengan hewan/orang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara terjangkit, perilaku berisiko, sanitasi buruk, dan kepatuhan PHBS menurun

HASIL ANALISIS

Berdasarkan data menurut KEMENKES, tren penyakit infeksi emerging global masih didominasi oleh COVID-19, Mpx, dan Legionellosis. Secara distribusi wilayah, sebagian besar kasus dilaporkan berasal dari wilayah WHO seperti Eropa (EURO), Amerika (AMRO), dan Afrika (AFRO), yang secara keseluruhan menyumbang mayoritas (lebih dari 70%) pelaporan kasus global. Sementara itu, kawasan Asia juga menunjukkan kontribusi yang cukup besar, terutama pada kasus Mpx dan penyakit menular lainnya.

Jika dilihat dari proporsi kasus berdasarkan data tambahan kasus, COVID-19 menyumbang lebih dari 80% dari total kasus penyakit infeksi emerging yang dilaporkan, diikuti oleh Mpx sekitar 10–15%, dan Legionellosis kurang dari 5%. Penyakit lainnya seperti Listeriosis, Demam Kuning, Polio, Avian Influenza, dan CCHF memiliki proporsi yang sangat kecil (kurang dari 1–2%), namun tetap memiliki potensi risiko wabah di wilayah tertentu.

PROTOKOL KESEHATAN



Memakai Masker



Mencuci Tangan



Vaksinasi



Pola Hidup Sehat



Menjaga Kebersihan Lingkungan

SKRINING KESEHATAN



Pelaksanaan skrining kesehatan dilakukan sesuai penjadwalan. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat dilakukan deteksi dini kondisi kesehatan individu serta pencegahan potensi penularan penyakit.

Pada bulan Februari 2026 ini, BBKK wilayah kerja Perak tidak melaksanakan kegiatan skrining kesehatan bagi masyarakat sekitar pelabuhan. Kegiatan skrining kesehatan merupakan bagian dari upaya deteksi dini faktor risiko kesehatan yang dilaksanakan secara situasional, dengan mempertimbangkan kebutuhan di lapangan serta ketersediaan agenda pelayanan kesehatan yang mendukung.



Meskipun pada bulan ini tidak terdapat kegiatan skrining, BBKK wilayah kerja Perak tetap menjaga kesiapsiagaan dalam mendukung perlindungan kesehatan masyarakat di kawasan pelabuhan.



REKOMENDASI

S

Skrining

I

Identifikasi risiko

A

Antisipasi risiko

G

Gerak cepat

A

Aktif kolaboratif

SIAGA: Siap, Tanggap, dan Waspada di Pelabuhan”menekankan pentingnya penguatan skrining dalam setiap pengawasan alat angkut, orang, barang dan lingkungan sebagai langkah awal untuk memastikan tidak ada faktor risiko yang masuk. Upaya ini perlu didukung dengan identifikasi risiko secara dini agar tindakan pencegahan dapat dilakukan lebih cepat sebelum berkembang menjadi ancaman yang lebih besar. Selain itu, antisipasi risiko harus terus ditingkatkan guna menjaga pelabuhan tetap aman dari potensi paparan wabah penyakit, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Dalam pelaksanaannya, diperlukan gerak cepat terhadap setiap temuan di lapangan agar dapat segera ditindaklanjuti secara tepat dan efektif. Seluruh upaya tersebut akan berjalan optimal apabila disertai dengan kolaborasi aktif lintas sektor, sehingga pencegahan dan pengendalian risiko kesehatan di wilayah pelabuhan dapat terlaksana secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN



- ✓ Kegiatan pengawasan kesehatan di BBKK Surabaya Wilayah Kerja Perak selama bulan Februari 2026 menunjukkan kondisi yang aman dan bebas dari kejadian penyakit berpotensi wabah yang menandakan pengawasan berjalan secara optimal.
- ✓ Mobilitas alat angkut berjalan dengan baik dalam maupun luar negeri dalam kondisi aman. Meskipun terdapat kedatangan kapal dari negara terjangkau, tidak ditemukan indikasi risiko kesehatan yang signifikan yang menandakan pengawasan alat angkut berjalan secara optimal.
- ✓ Hasil pemantauan alat angkut, orang, barang, lingkungan dan masyarakat sekitar pelabuhan menunjukkan tidak adanya temuan faktor risiko penyakit sehingga situasi kesehatan sekitar pelabuhan relatif stabil.



Ditemukan temuan vektor pada beberapa alat angkut dan dilakukan tindakan pengendalian secara cepat dan tepat untuk mengurangi risiko.

Upaya pencegahan melalui penerbitan dokumen kekarantinaan serta pelaksanaan vaksinasi internasional telah berjalan dengan baik, mencerminkan komitmen dalam perlindungan kesehatan pelaku perjalanan.

Di tengah meningkatnya tren penyakit infeksi emerging di dunia, wilayah kerja Perak tetap menunjukkan kondisi yang terkendali, tanpa adanya kasus impor, sebagai bukti kesiapsiagaan pengawasan kesehatan di pelabuhan.

DOKUMENTASI

